

**PROGRAM PELATIHAN GURU BAHASA INDONESIA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI
DENGAN MODEL AMATI, TIRU, DAN MODIFIKASI
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBACAAN PUISI PADA
SISWA KELAS X DAN XI SMA NEGERI 2
TELUK KERAMAT**

Dewi Ferawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Correspondence author email: ferawatidewi4@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
emulya90@yahoo.com

Effiyadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
effiyadi0107@gmail.com

Abstract

Community Service Activities in the form of "Indonesian Language Teacher Training Program in Improving Poetry Reading Skills with Observe, Imitate, and Modify Models Using Poetry Reading Video Media for Class X and XI Students of SMA Negeri 2 Teluk Keramat" went well and according to plan. The participants who attended were very enthusiastic about participating and were very communicative when discussing with the presenters, even though SMA Negeri 2 Teluk Keramat only had two Indonesian language teachers.

Keywords: *Teacher Training Program, Indonesian Language, Poetry Reading Skills, Video Media.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa "Program Pelatihan Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Amati, Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat" berjalan baik dan sesuai rencana. Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti dan sangat komunikatif ketika berdiskusi dengan pemateri, meskipun di SMA Negeri 2 Teluk Keramat hanya mempunyai dua orang guru bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Program Pelatihan Guru, Bahasa Indonesia, Keterampilan Membaca Puisi, Media Video.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfungsi memperhalus budi pekerti, meningkatkan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya dan penyaluran gagasan imajinasi serta ekspresi secara kreatif dalam bentuk lisan maupun tertulis. Oleh sebab itu siswa diwajibkan untuk belajar sastra agar mendapat pengalaman dalam pembelajaran sastra, yaitu pengalaman mengapresiasi sastra dan mengekspresikan karya sastra. Salah satu wujud pengekspresian karya sastra adalah melalui keterampilan membaca puisi.

Berdasarkan hasil observasi tim peneliti ke SMA Negeri 2 Teluk Keramat, tim peneliti mendapatkan pengakuan dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa keterampilan sastra membaca puisi belum pernah diajarkan kepada siswa meskipun materi membaca puisi terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri guru untuk memberikan contoh bagaimana membaca puisi yang estetik serta kurangnya ilmu pengetahuan guru terhadap model dan media pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan materi tersebut. Pembelajaran membaca puisi harus dibuat variatif sehingga lebih menyenangkan bagi siswa. Salah satunya dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Media dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk belajar cara membaca puisi serta lebih memotivasi siswa untuk berani tampil membaca puisi di depan kelas. Namun untuk menentukan model dan media pembelajaran, guru harus dibekali keterampilan dan wawasan yang luas terlebih dahulu. Sehingga pada akhirnya guru dapat mengimplementasikan model dan media pembelajaran kepada siswa di sekolah.

Strategi menurut Kemp (dalam Rusman 2010:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model Amati, Tiru, dan Modifikasi merupakan model pembelajaran tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran *Copy the Master* pada pembelajaran menulis puisi. Perbedaannya adalah model ATM lebih luas penggunaannya dibandingkan model *Copy the Master*. Model ATM tidak hanya digunakan pada pembelajaran membaca puisi, namun juga banyak digunakan untuk kepentingan usaha/bisnis, sedangkan model *Copy the Master* digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Sama halnya dengan *Copy the Master* yang menyajikan puisi yang telah ditulis oleh penyair, model ATM menyajikan pembacaan puisi oleh pembacaan puisi yang disajikan menggunakan media video pembacaan puisi. Pembacaan puisi tersebut akan diamati, ditiru, kemudian dimodifikasi oleh siswa. Maksud dimodifikasi di sini adalah dari pengamatan siswa terhadap pembacaan puisi yang disajikan menggunakan media video pembacaan puisi, siswa meniru cara pembaca puisi dalam contoh kemudian memodifikasi contoh pembacaan puisi yang disajikan dengan gaya dan ciri khas siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi ini dapat menampilkan gaya dan ciri khas dari tiap-tiap siswa.

Tujuan penggunaan model amati, tiru, dan modifikasi ini adalah untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca puisi. Dengan ditampilkannya contoh pembacaan puisi, disadari atau tidak, siswa akan memiliki gambaran untuk membaca puisi dengan baik. Memunculkan ciri khas siswa dalam membaca puisi juga menjadi tujuan dari model pembelajaran ini. Sedangkan media pembacaan puisi merupakan media penunjang dari model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi. Penyajian contoh pembacaan puisi dapat dilakukan dengan

menampilkan secara langsung pembacaan puisi di depan kelas dan menampilkan pembacaan puisi menggunakan media video pembacaan puisi. Dalam penelitian ini dipilih menampilkan pembacaan puisi menggunakan media video pembacaan puisi karena penggunaan media video pembacaan puisi dinilai lebih efektif dan efisien. Guru dapat memilih contoh pembacaan puisi yang terbaik tanpa harus mengundang seorang pembaca puisi untuk hadir membacakan puisi di depan kelas. Selain itu, contoh video yang ditampilkan adalah siswa sekolah yang usianya tidak jauh berbeda, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berani tampil membaca puisi di depan audiens. Selanjutnya, tim peneliti dan guru akan mengadakan lomba membaca puisi untuk menguji keberhasilan model pembelajaran. Pemenang lomba tersebut akan di ambil berdasarkan ketentuan beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam membaca puisi. Menurut Doyin (2010:22) juga mengemukakan bahwa komponen membaca ada tiga, yaitu vokal, penghayatan, dan penampilan. Senada dengan pendapat Doyin, Mulyana (2008:1) juga mengemukakan bahwa komponen membaca puisi ada tiga hal (komponen) pokok yang perlu diperhatikan dalam seni baca puisi, yakni vokal, penghayatan, dan penampilan. Ketiga hal tersebut saling kait; bukan perhitungan matematis satu persatu.

Menurut Istanti (2009:25), hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, yaitu ada delapan hal yang menjadi perhatian dalam vokal pembacaan puisi. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Artikulasi : pengucapan kata yang utuh dan jelas bahkan di setiap hurufnya.
2. Diksi : pemilihan kata. Pada pembacaan puisi, diksi dimaksudkan pengucapan kata demi kata dengan tekanan yang bervariasi dan rasa.
3. Tempo : cepat lambatnya pengucapan (suara). Kita harus pandai mengatur dan menyesuaikan dengan kekuatan napas. harus memerhatikan jeda ketika dalam pembacaan puisi dengan disisipi napas.
4. Dinamika : lemah kerasnya suara (setidaknya harus sampai pada audience). Menciptakan dinamika yang prima dan mengatur rima dan irama, naik turunnya volume, dan keras lembutnya diksi, serta yang terpenting menjaga harmonis di saat naik turunnya nada.
5. Modulasi : perubahan suara dalam membaca puisi.
6. Intonasi : tekanan dan laju kalimat.
7. Jeda : pemenggalan sebuah kalimat dalam membaca puisi.
8. Pernapasan : penggunaan napas dalam membaca puisi. Pada umumnya ketika membaca puisi lebih banyak menggunakan pernapasan perut., 2) Penghayatan

Selanjutnya Doyin (2010:22) penghayatan akan puisi harus dilakukan oleh pembaca puisi. Membaca puisi adalah upaya membantu pendengar atau penonton untuk dapat memahami isi puisi tersebut. Oleh karena itu, sebelum kita membantu pendengar memahami isi puisi, terlebih dahulu kita harus memahaminya. Paling tidak dalam langkah ini kita harus mampu menangkap makna yang terkandung dalam puisi itu, makna simbol-simbol yang ada dalam puisi itu, dan suasana. Penghayatan dalam seni baca puisi setidaknya tercermin dalam tiga hal, yaitu (1) pemenggalan, (2) nada dan intonasi, dan (3) ekspresi. Sedangkan dalam hal penampilan, menurut Doyin (2010:32) masalah penampilan dalam membaca puisi menyangkut persoalan-persoalan (1) teknik muncul, (2) bloking dan pemanfaatan *setting*, (3) teknik pembacaan, dan (4) cara berpakaian.

Berdasarkan uraian di atas, maka tim peneliti menghimpun teori-teori dan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam penggunaan media pembelajaran. Adapun pola bimbingan yang dibangun tim peneliti adalah berupa “Program Pelatihan Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Amati, Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat”.

PERMASALAHAN

Berikut beberapa alasan program pelatihan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi di SMA Negeri 2 Teluk Keramat layak untuk dilaksanakan:

1. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia belum pernah mengajarkan keterampilan sastra khususnya membaca puisi meskipun terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Kurangnya rasa percaya diri guru bahasa Indonesia untuk memberikan contoh bagaimana cara membaca puisi yang estetik dan menarik untuk siswa.
3. Kurangnya ilmu pengetahuan guru bahasa Indonesia terhadap model dan media pembelajaran yang menarik dan variatif dalam keterampilan membaca puisi.
4. Keterampilan membaca puisi dengan model amati, tiru dan modifikasi dengan menggunakan media video pembacaan puisi belum pernah diketahui guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Teluk Keramat.

TUJUAN PKM

Berikut tujuan dilaksanakan PKM berupa program pelatihan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi di SMA Negeri 2 Teluk Keramat

1. Memotivasi guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengajarkan keterampilan sastra khususnya membaca puisi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Meningkatkan rasa percaya diri guru bahasa Indonesia untuk memberikan contoh bagaimana cara membaca puisi yang estetik dan menarik untuk siswa.
3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guru bahasa Indonesia terhadap model amati, tiru dan modifikasi dengan media video pembacaan puisi agar keterampilan membaca puisi semakin menarik dan variatif untuk siswa.
4. Guru bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan model amati, tiru dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi di SMA Negeri 2 Teluk Keramat.

KEGUNAAN

Kegunaan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat berupa program pelatihan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan model amati, tiru dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi pada siswa kelas x dan xi di SMA Negeri 2 Teluk Keramat dapat tinjau dari dua sisi yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa SMA Negeri 2 Teluk Keramat. Bagi guru bahasa Indonesia kegiatan tersebut dapat menambah

wawasan tentang model amati, tiru dan modifikasi dengan menggunakan media video pembacaan puisi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi. Selanjutnya guru bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan model amati, tiru dan modifikasi dengan menggunakan media video pembacaan puisi kepada siswa di SMA Negeri 2 Teluk Keramat.

Selain itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang positif baik untuk menambah wawasan guru bahasa Indonesia dalam menentukan model dan media pembelajaran variatif, kegiatan ini juga dapat melatih kreativitas siswa dalam keterampilan sastra khususnya membaca puisi. Kegiatan positif ini juga menjadi sebuah bentuk silaturahmi dari institut sultan Muhammad syafiuddin sambas dengan SMA Negeri 2 Teluk Keramat mengingat selama pandemi covid 19 terdapat banyak pembatasan bersekala besar termasuk pembatasan sekolah dan interaksi sosial.

KAJIAN TEORI

Berikut beberapa teori yang digunakan dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa program pelatihan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan model, tiru dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi pada siswa kelas x dan xi SMA Negeri 2 Teluk Keramat.

Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata - kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif (Waluyo 2002:1).

Menurut Doyin (2010:1), hakikat puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik, meskipun tetap ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulisnya untuk mengabadikan pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Wei (2010 : 3) juga mengemukakan pengertian puisi. Menurut Wei, puisi adalah teriakan atau tawa dari hati yang terdalam, lagu yang dinyanyikan dari dalam jiwa, gambar yang diambil dari imajinasi, ucapan yang ditampilkan dalam 14 bahasa dengan kata-kata dan baris dalam bentuk dan gaya. Puisi adalah seni, seni yang terdiri atas realitas, filsafat, dan ideologi. Puisi berasal dari perasaan dan emosi. Oleh karena itu, puisi adalah penyajian perasaan dalam kata-kata dan irama musik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan dan emosi seseorang dalam kata-kata yang imajinatif.

Hakikat Membaca Puisi

Menurut Doyin (2010:2), membaca dalam konsep membaca puisi haruslah dipahami sebagai upaya memahami dan merasakan segala yang terdapat di dalam suatu puisi. Dengan

kegiatan tersebut dimaksudkan apa yang dimaksudkan dan 19 dirasakan oleh si penulis puisi dikuasai oleh pembaca. Jadi, baca puisi bukanlah sekadar melisankan puisi atau menyuarakan puisi, melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap oleh pembaca puisi tersebut. Menurut Suhariato (dalam Doyin 2010:3) seni baca puisi pada hakikatnya merupakan seni tontonan. Seni baca puisi adalah seni audiovisual. Sebagai seni audiovisual, seni baca puisi dituntut enak didengar dan enak dilihat. Agar enak didengar, semua yang dihasilkan oleh alat ucap si pembaca harus benar dan indah. Agar enak dilihat, semua gerak yang dihasilkan oleh anggota tubuh si pembaca puisi harus juga benar dan indah. Oleh karena itu, baca puisi tergolong ke dalam seni pertunjukkan.

Di Indonesia istilah baca puisi baru muncul sekitar tahun 1960-an (Suhariato dalam Doyin, 2010:3), yaitu ketika W.S. Rendra memperkenalkannya. Istilah baca puisi merupakan terjemahan dari poetry reading (Amerika). Dari kata reading itulah kemudian banyak orang menafsirkan bahwa seni baca puisi dilakukan dengan benar-benar membawa teks untuk dibaca. Jika dikaitkan dengan keterampilan berbahasa, mencakupi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seni baca puisi termasuk dalam kategori membaca (Doyin, 2010:3). Istanti (2009:23) juga mengungkapkan pengertian membaca puisi. Membaca puisi adalah memahami makna yang terkandung dalam puisi serta menangkap pikiran dan perasaan dari penyair sehingga dapat dinikmati oleh *audience*.

Model Amati, Tiru, dan Modifikasi

ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) adalah istilah yang sering di dengar dalam seminar-seminar bisnis. Inti dari ATM adalah jika kurang memahami untuk memulai bisnis, contohlah bisnis yang sudah berhasil. Banyak yang tidak sadar saat meniru sebuah bisnis yang sudah berhasil, mereka hanya meniru lapisan luarnya. Para peniru ini melewatkan sebuah hal paling penting dalam bisnis: proses pembelajaran. Sebuah bisnis pasti sudah melalui berbagai lapisan pembelajaran saat pertama kali berdiri. Sistem yang sedang berjalan di sebuah bisnis yang di lihat sekarang pastilah lahir dari kesalahan yang berulang ulang. Proses ini membentuk bisnis tersebut sehingga menjadi seperti sekarang (Dasuki 2013).

ATM merupakan salah satu strategi yang telah banyak digunakan oleh orang-orang yang telah menjadi luar biasa dalam waktu yang relatif singkat. Ini disebabkan karena mereka melihat orang-orang yang telah sukses sebelumnya (baca: amati), kemudian mereka meniru orang-orang sukses tersebut, terutama dalam hal cara berfikir mereka (baca: tiru), dan terakhir memodifikasinya berdasarkan kondisi dan lingkungan mereka (baca: modifikasi), sehingga mereka berbeda dengan orang-orang sukses yang mereka tiru, dan akhirnya mereka bisa sukses seperti mereka dalam waktu yang relatif singkat (Prahmana 2010). Tak jauh berbeda dengan dunia bisnis, dalam pendidikan terutama pada pembelajaran membaca puisi model amati, tiru, dan modifikasi bisa menjadi model pembelajaran yang efektif, terutama untuk pembelajaran membaca puisi. Untuk bisa membaca puisi dengan baik, kita perlu mencontoh orang-orang yang sudah mahir untuk membaca puisi. Model amati, tiru dan modifikasi ini memiliki persamaan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Teori belajar sosial Albert Bandura ini didasarkan pada gagasan bahwa kita belajar dari interaksi kita dengan orang lain dalam konteks sosial.

Secara terpisah, dengan mengamati perilaku orang lain, orang mengembangkan perilaku yang sama (Smith dan Berge 2009). Secara sederhana teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura menyatakan bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari observasional melalui pemodelan yaitu dari mengamati orang lain, kemudian hasilnya berfungsi sebagai panduan untuk bertindak.

Adapun pengertian amati, tiru, dan modifikasi diuraikan sebagai berikut.

1. Amati yaitu lihat apa yang berjalan bagi orang lain, apa yang dikerjakan dan sukses. Dalam pembelajaran membaca puisi, amati dapat diartikan sebagai tindakan mengamati model yang membaca puisi secara langsung maupun video. Tindakan amati yang dilakukan bukan hanya melihat atau menonton saja, tetapi perlu mencatat hal-hal yang dianggap penting.
2. Tiru yaitu tiru prinsip-prinsipnya, caranya, ikuti gayanya jika perlu. Dalam pembelajaran membaca puisi, tiru dilakukan dengan meniru pembacaan model yang ditampilkan sebelum akhirnya dimodifikasi dengan ciri khas masing-masing.
3. Modifikasi yaitu jadikan sedikit berbeda, berikan warna dan pengalaman anda sendiri, jadikan sedikit atau banyak lebih baik. Dalam pembelajaran membaca puisi, modifikasi dilakukan dengan memadukan gaya pembacaan puisi model yang ditampilkan dengan ciri khas siswa.

Media Video Pembacaan Puisi

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad 2011:3). Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Media Video Pembacaan Puisi Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi (Waryanto 2007).

Menurut Ronal Anderson (dalam Waryanto 2007), media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (video tape). Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video *cassette recorder* atau *video player*. Media video pembacaan puisi yang digunakan adalah video yang berisikan pembacaan puisi yang diambil dari *youtube*. Pembaca puisi dalam media video tersebut merupakan seorang pembaca puisi setara SMA yang dinilai baik dan dapat menjadi contoh membaca puisi bagi siswa SMA Negeri 2 Teluk Keramat.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Gambaran umum lokasi pengabdian

SMA Negeri 2 Teluk Keramat beralamat di jalan raya pimpinan Desa Pipit Teja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat, kode pos 79469. SMA Negeri 2 Teluk Keramat memiliki 481 siswa, 21 guru dan 14 ruang kelas. Selain itu SMA Negeri 2 Teluk Keramat saat ini telah mencapai akreditasi B.

Dekripsi Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program ini dilaksanakan dengan mengadopsi den metode service learning dan diskusi. Tim PKM yang ditunjuk sebagai pemateri memberikan seminar sehari kepada guru bahasa Indonesia terkait model amati, tiru dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas x dan xi SMA Negeri 2 Teluk Keramat.

Adapun pihak yang terlibat dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari tim pelaksana PKM dosen Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Sultan Muhammd Syafiuddin Sambas, kepala sekolah, Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dan peserta pelatihan yaitu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Teluk Keramat.

Sumber dana atau pembiayaan untuk mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa program pelatihan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan model amati, tiru dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi pada siswa kelas x dan xi SMA Negeri 2 Teluk Keramat bersumber dari dana LP2M Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tahun anggaran 2021 sebesar Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah).

Pengabdian Kepada Masyarakat berupa program pelatihan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan model amati, tiru dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi pada siswa kelas x dan xi SMA Negeri 2 Teluk Keramat telah dilaksanakan sesuai jadwal sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan PKM

Tahapan dan Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
Pra pelaksanaan 31 Mei 2021-1 Juli 2021	1. Observasi lokasi dan perizinan 2. Analisis khalayak sasaran dan penjangkaran peserta pelatihan 3. Penyusunan dan pengajuan proposal 4. Pengembangan materi pelatihan 5. Konfirmasi penentuan waktu dan tempat pelatihan	Dewi Ferawati, S.S., M.Pd.I. Elsa Mulya Karlina, S.Pd., M.S. Effiyadi, S.Pd., M.Pd.
Pelaksanaan 22 Juli 2021	1. Pembukaan 2. Pemberian materi	Pemateri pertama

(Susunan acara terlampir)	gambaran umum sastra Indonesia dan puisi	Effiyadi, S.Pd., M.Pd.
	3. Pemberian materi model amati, tiru dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi.	Pemateri kedua Elsa Mulya Karlina, S.Pd., M.S.
	4. Penampilan membaca puisi karya Effiyadi dengan menggunakan instrumen musik oleh mahasiswa TBI	
	5. Do'a	
	6. Penutup	
	7. Pembagian sertifikat	Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Elsa Mulya Karlina, S.Pd., M.S.
Impelementasi guru Bahasa Indonesia kepada siswa 26 Juli 2021	1. Pendampingan implementasi materi dari guru kepada siswa	Effiyadi, S.Pd., M.Pd.
	2. Tim PKM menilai beberapa video siswa SMA Negeri 2 Teluk Keramat yang dipilih guru sebagai pembaca puisi terbaik di setiap kelas.	
	3. Penilaian dan evaluasi.	
Evaluasi dan Laporan 26 November 2021	1. Analisis dan evaluasi data hasil program pelatihan PKM	Dewi Ferawati, S.S., M.Pd.I. Elsa Mulya Karlina, S.Pd., M.S.
	2. Penyusunan laporan kegiatan	Effiyadi, S.Pd., M.Pd.
	3. Pengiriman atau penyerahan LPJ program PKM kepada LP2M IAIS Sambas.	

KESIMPULAN

Model pembelajaran amati, tiru dan modifikasi dengan menggunakan media video pembacaan puisi merupakan ilmu pengetahuan baru bagi guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Teluk Keramat. Model pembelajaran ini merupakan ide yang variatif untuk menunjang proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa. Selain itu guru bahasa Indonesia juga dapat mengimplementasikan model pembelajaran tersebut dengan mudah sehingga siswa dapat memahaminya. Model amati, tiru dan modifikasi dapat membuat siswa menjadi kreatif khususnya dalam bidang sastra pada keterampilan membaca puisi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa "Program Pelatihan Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Amati, Tiru, dan

Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat” berjalan baik dan sesuai rencana. Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti dan sangat komunikatif ketika berdiskusi dengan pemateri, meskipun di SMA Negeri 2 Teluk Keramat hanya mempunyai dua orang guru bahasa Indonesia.

Rekomendasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa “Program Pelatihan Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Amati, Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat” selanjutnya dapat disusun sesuai dengan format lokakarya / *workshop* agar guru bahasa Indonesia dapat langsung mengimplementasikannya kepada siswa dan dinilai langsung dari tim PKM. Namun kegiatan tersebut akan membutuhkan waktu beberapa hari, sedangkan saat ini Indonesia harus membatasi aktivitas-aktivitas berskala besar karena Covid 19 yang belum mereda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasuki, Isar. 2013. *Amati, Tiru dan Modifikasi pada Lembaga Satuan Pendidikan SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang*. <http://www.isar-dasuki.com/?p=340> (Diakses Rabu 10 November 2021).
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandung Institute.
- _____. 2010. *Mengajarkan Baca Puisi*. Semarang: Bandung Institute
- Istanti, Wati. 2009 *Penerapan Modelling untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIIIF di SMP N 1 Mojolaban)*. Tesis: UN Surakarta.
- Prahmana, Rully Charitas Indra. 2010. *Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar Tingkat Pertama Menggunakan Metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) Melalui Pendekatan RME (Realistic Mathematics Education)*. <http://p4mriunismuh.wordpress.com/2010/09/26/pembelajaran-matematika-pada-siswa-sekolah-dasar-tingkat-pertama-menggunakan-metode-atm-amati-tiru-dan-modifikasi-melalui-pendekatan-rme-realistic-mathematics-education/>. (Diakses Rabu 10 November 2021)
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajawali Grafindo Persada: Jakarta.
- Waluyo, Herman J. 2010. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Waryanto, Nur Hadi. 2007. *Penggunaan Media Audiovisual dan Menunjang Pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk guru-guru MIPA SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Bantul dan penggunaan audiovisual dalam menunjang pembelajaran di SMA Negeri 1 pada 18 januari 2007.
- Wei, Chan Sheung. 2010. *Some Crucial Issues On The Translation Of Poetic Discourse From The Chinese To ENGLISH*. Gema Online Journal Of Language Studies. Volume 3 nomor 2 2010.

Dokumentasi Kegiatan :



1.1 Gambar Penyampaian Materi





Gambar 1.2
Penyerahan cinderamata kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Teluk Keramat